



**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP
 PENGETAHUAN KEBERSIHAN GIGI DALAM PERSPEKTIF ISLAM
 DI PANTI ASUHAN NAHDIYAT KOTA MAKASSAR**

Nur Setiawati¹, Alva Aziqra Pratiwi², Nur Syafitri³, Herawati Nursaid⁴, Kanita Faradisa⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi : nur.setiawati@umi.ac.id^{1*}

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Perilaku sehat sangat penting untuk menjaga kesejahteraan fisik. Perilaku dibentuk oleh sikap dan pengetahuan. Kesehatan seseorang secara signifikan dipengaruhi oleh bagaimana mereka menggunakan layanan kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut seseorang dipengaruhi usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, pemeriksaan gigi, dan cara mereka membersihkan gigi. Metode: Penelitian ini, dilakukan di Panti Asuhan Nahdiyati. 20 orang menjadi sampel, yang terdiri dari anak-anak muda yang dapat membaca dan menulis dan berusia rata-rata 12 tahun atau lebih dan dari Panti Asuhan Nahdiyati. Hasil: Hasil uji T berpasangan menunjukkan bahwa anak-anak di Panti Asuhan Nahdiyati memiliki pengetahuan kebersihan gigi dan mulut yang berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah menerima konseling. Nilai p ialah $0,003 < 0,05$ (nilai $p < 0,05$).</i></p>	<p>Diajukan : 30-12-2024 Diterima : 9-2-2025 Diterbitkan : 25-3-2025</p> <p>Kata kunci: <i>Pengetahuan, Dalam Pandangan Islam.</i></p> <p>Keywords: <i>Knowledge, In Islamic View.</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Healthy behavior is essential to maintaining physical well-being. Behavior is shaped by attitudes and knowledge. A person's health is significantly influenced by how they use health services. A person's oral and dental health is influenced by their age, occupation, education level, dental check-ups, and how they brush their teeth. Methods: This study was conducted at the Nahdiyati Orphanage. 20 people were sampled, consisting of young children who could read and write and had an average age of 12 years or more and from the Nahdiyati Orphanage. Results: The results of the paired T-test showed that children at the Nahdiyati Orphanage had significantly different knowledge of dental and oral hygiene before and after receiving counseling. The p-value was $0.003 < 0.05$ (p-value < 0.05).</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Setiawati, N., Pratiwi, A.A., Syafitri, N., Nursaid, H., & Faradisa, K. (2025). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi dalam Perspektif Islam di Panti Asuhan Nahdiyati Kota Makassar. <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 3(1), hal 1-5 https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH</p>	

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut adalah kondisi yang tidak nyaman, sakit yang dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk menggigit, mengunyah, tersenyum, atau berkomunikasi.

salah satu komponen kesehatan tubuh adalah kesehatan mulut. Kurangnya informasi merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan mulut karena pendidikan memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat. Masyarakat akan menjadi lebih baik berkat pendidikan dan pemahaman mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut, termasuk menghindari kebiasaan buruk dan mengonsumsi makanan dan minuman manis. Karies gigi sangat berkorelasi dengan makanan manis yang ada gula, yakni coklat, permen, roti dan biskuit. Karies gigi akan berkembang sebagai akibat dari demineralisasi email, pH plak turun di bawah normal, dan konsumsi makanan kariogenik yang sering dan berulang. Bersamaan dengan makanan manis, sejumlah faktor lain, seperti kebersihan mulut, pola konsumsi makanan kariogenik, kedalaman fissure gigi, keasaman saliva (pH), dan frekuensi menyikat gigi, dapat memengaruhi kerusakan gigi, khususnya karies. Salah satu perilaku buruk yang bisa membahayakan kesehatan gigi dan mulut adalah tidak menyikat gigi tepat waktu. Ketika orang terlalu malas atau cara menyikat gigi yang salah, karies gigi akan berkembang karena kebersihan mulut terganggu. Hal ini menggambarkan bahwa orang dengan praktik kebersihan gigi dan mulut yang buruk biasanya tidak menyadari hal ini, begitu pula sebaliknya. Peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut juga memengaruhi kesadaran seseorang. Anak-anak memerlukan bantuan orang tua yang berpengetahuan luas yang dapat mengajarkan mereka mengenai kebersihan gigi dan mulut, termasuk cara membersihkan gigi dan cara mendisiplinkan mereka jika mereka lalai melakukannya. Salah satu unsur ini juga menjadi alasan mengapa sebagian orang menyadari pentingnya membersihkan gigi. Fungsi gigi yang terbatas (kesulitan mengunyah, makanan tersangkut, bau mulut, gangguan pencernaan), cacat fisik, nyeri setiap kali mengunyah, ketidaknyamanan psikologis, dan gangguan psikologis merupakan akibat dari ketidaktahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Menurut sudut pandang Islam, menjaga kebersihan diri merupakan bagian dari keimanan seseorang. Pentingnya kebersihan dalam semua aspek kehidupan, termasuk kesehatan mulut, ditekankan di dalam Al-Qur'an. Menjaga kebersihan mulut dan gigi merupakan bagian penting namun terkadang diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga kebersihan diri hanyalah salah satu aspek dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan seseorang; aspek lainnya adalah menunjukkan kesetiaan kepada Allah SWT. Hadits beliau memperjelas betapa pentingnya menjaga kebersihan gigi yang baik.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَوْلَا أَنِّي أَشُقُّ عَلَى أُمَّتِي أَوْ عَلَى النَّاسِ لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّنَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ (رواه البخاري)

Artinya: Sekiranya arahanku tidak akan memberatkan orang mukmin, niscaya aku akan memerintahkan mereka bersiwak (menggosok gigi) setiap kali hendak mendirikan shalat. (HR. Abu Huraira)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ اتَّقَائِنَ واجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya; Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku

termasuk dalam golongan orang-orang yang bertobat dan jadikanlah aku termasuk dalam golongan orang-orang yang bersuci (shalih)

METODE

Temuan ini termasuk desain penelitian *cross sectional* dan menggunakan desain temuan observasi analitis. Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar adalah lokasi penelitian ini, yang selesai pada bulan Desember 2024. Dua puluh anak dari Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar yang dapat membaca dan menulis serta berusia rata-rata 12 tahun ke atas menjadi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan kuesioner pre-tes dan post-tes sebagai alat ukur, penelitian ini berupaya untuk memastikan dampak pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada pengetahuan kebersihan gigi dari sudut pandang Islam di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar

Tabel 1 Uji Normalitas

Kondisi	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	p-value
Pre	0.942	20	0.267
Post	0.95	20	0.361

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas pada kelompok pre dan post. Hasil p-value yang diperoleh pada kelompok pre sebesar 0.267 sedangkan pada kelompok post sebesar $0.361 > 0.05$ ($p\text{-value} > 0.05$), ini menggambarkan bahwa data pre dan post berdistribusi normal. Sehingga uji perbandingan pre dan post dilakukan menggunakan uji T Paired yakni:

Tabel 2 Perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada pengetahuan kebersihan gigi

Kondisi	Rata-rata	Std. Deviasi	P-value
Pre	43.550	2.929	0.003
Post	45.900	2.049	



Gambar 1. Pengisian Kuisisioner (Pre-Test), Gambar 2. Penyuluhan tentang "Pengaruh

Hasil penelitian ini melibatkan 20 partisipan. Kuesioner pre-tes dan post-tes digunakan dalam proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang

bagaimana penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi pemahaman sampel tentang kesehatan gigi.

Hasil uji perbandingan pengetahuan kesehatan gigi sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut ditampilkan dalam tabel 2. Rata-rata pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut dari perspektif Islam sebelum penyuluhan diberikan adalah 43,55 dengan standar deviasi 2.929. Setelah penyuluhan diberikan, rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berbasis Islam adalah 45.900 dengan standar deviasi 2.049. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menerima penyuluhan, nilai pengetahuan responden meningkat sebesar 2.350. Pengetahuan anak-anak di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan, terbukti dari hasil uji perbandingan sebelum dan sesudah uji Paired T test yang memiliki nilai p-value 0,003 yang berarti $<0,05$ (p-value $< 0,05$).

Diketahui bahwa pengetahuan sampel tentang kesehatan gigi dan mulut dari sudut pandang Islam bervariasi sebelum dan sesudah menerima penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, yang relevan dengan temuan penelitian tentang dampak penyuluhan tersebut.

Pengamatan menggunakan kuesioner mengungkapkan bahwa anak-anak Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar mengetahui cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik dan memberikan jawaban yang baik untuk beberapa pertanyaan setelah mendapatkan penyuluhan. Beberapa anak dalam penelitian ini mampu menanggapi pertanyaan dan mengakui bahwa mempraktikkan kebersihan gigi dan mulut yang baik merupakan komponen ajaran Islam.

Diketahui bahwa pengetahuan sampel tentang kesehatan gigi dan mulut dari sudut pandang Islam bervariasi sebelum dan sesudah menerima penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, yang relevan dengan temuan penelitian tentang dampak penyuluhan tersebut. Pengamatan menggunakan kuesioner mengungkapkan bahwa anak-anak Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar mengetahui cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik dan memberikan jawaban yang baik untuk beberapa pertanyaan setelah mendapatkan penyuluhan. Beberapa anak dalam penelitian ini mampu menanggapi pertanyaan dan mengakui bahwa mempraktikkan kebersihan gigi dan mulut yang baik merupakan komponen ajaran Islam. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Rahtyanti (2018) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang luas tidak dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang di dapatkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar sebelum diberikan penyuluhan kurang memahami tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada perspektif Islam.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar setelah diberikan penyuluhan sudah memahami tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam.
3. Hasil penelitian menggambarkan bahwa ada hubungan yang bermakna sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada pengetahuan kebersihan gigi dalam perspektif Islam di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar.

DAFTAR RUJUKAN

- Bebe ZA, Dkk. Faktor risiko kejadian karies gigi pada orang dewasa usia 20-39 tahun di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, kota Semarang. *Jurnal kesehatan masyarakat*. 2018;6(1):366
- Kartikasari HY, Nuryanto. Hubungan kejadian karies gigi dengan konsumsi makanan kariogenik dan status gizi pada anak sekolah dasar. *Journal of nutrition college*. 2014;3(3):415
- Lestari DS, Mujiyati. Hubungan peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak TK dan PAUD. *Jurnal kesehatan gigi dan mulut*. 2019;1(2):41
- Marthinu LT, Bidjuni M. Penyakit karies gigi pada personil detasemen gegana satuan brimob polda sulut. *Jurnal ilmiah gigi dan mulut*. 2020;3(2):60-62
- Nababan I, Dkk. Tingkat pengetahuan dan kepedulian tentang kesehatan gigi dan mulut pada karyawan harian sinar indonesia baru Medan. *Prima journal of oral and dental sciences*. 2021;4(1):17
- Pintauli S. Analisis hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan SMP di Medan. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*. 2010;16(4):376
- Rahtyanti, Dkk. Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada mahasiswa baru fakultas kedokteran gigi universitas Jember tahun akademik 2016/2017. *E-jurnal pustaka kesehatan*. 2018;6(1):171
- Rasnawati, Achamd Abubakar, Sohra. Prespektif Al-Quran tentang perlunya menjaga kesehatan gigi. *Jurnal ilmiah kesehatan*. 2024;19(3):93
- Ratih IA, Dewi NL. Hubungan perilaku makan permen dengan karies pada siswa SDN 1 dawan kaler Kabupaten Klungkung tahun 2017. *Dental health journal*. 2019;6(2):2
- Senjaya AA, Yasa KA. Hubungan pengetahuan dengan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VII di SMPN 3 Selemadeg Timur tabanan tahun 2018. *Dental health journal*. 2019;6(2):20
- Setiawati, Nur. "Help Humans From Value Numbers Building Education For Human Not Human For Education." (2018): 1546-1557.